

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR

ANUGRAH WIJAYA



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

**ANUGRAH WIJAYA
A31113024**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

ANUGRAH WIJAYA
A31113024

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

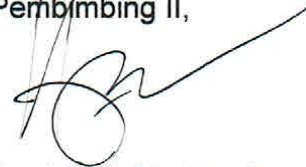
Makassar, 07 Agustus 2020

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19650305 199203 2 001

Pembimbing II,



Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA
NIP. 19631015 199103 1 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19660405 199203 2 003

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

ANUGRAH WIJAYA
A31113024

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **14 Agustus 2020** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1 
2.	Drs. Haerial, Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2 
3.	Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3 
4.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	4 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 19660405 199203 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Anugrah Wijaya

NIM : A31113024

departemen / program studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Anugrah Wijaya

PRAKATA

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Drs. Haerial, M.Si., Ak., CA, sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Hj. Hasni Zainal, S.Sos., M.Si. sebagai Kepala UPT Pendapatan Wilayah 1 atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SAMSAT Kota Makassar. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Amelia Uramako yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan sehingga peneliti menyelesaikan penelitiannya. Dan semua teman-teman seangkatan 2013. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudari peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 4 Agustus 2020

Anugrah Wijaya

ABSTRAK

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Makassar

The Influence of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness and Service Quality on Motor Vehicle Taxpayer Compliance in Makassar City

Anugrah Wijaya
Kartini
Haerial

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat kepatuhan, kesadaran dan kualitas pelayanan dalam melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak kendaraan bermotor yang dilakukan di Kota Makassar. Hal ini dilakukan karena peredaran jumlah kendaraan bermotor tiap tahunnya semakin meningkat, namun tidak diimbangi dengan adanya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Kesadaran untuk memenuhi ketentuan yang berlaku tentu menyangkut faktor-faktor apakah ketentuan tersebut telah diketahui, diakui, dihargai dan ditaati. Untuk menjalankan kewajibannya setiap Wajib Pajak sebaiknya memiliki pengetahuan yang layak tentang pajak, baik itu dari segi peraturan maupun dari segi teknis administrasinya. Kepatuhan dalam hal ini berarti keadaan yang mana Wajib Pajak melaksanakan hak dan kewajibannya secara disiplin, sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku dan tidak menyimpang dari ketentuan perpajakan. Kualitas pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak apakah mampu memberikan rasa nyaman dan aman. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kewajiban oleh Wajib Pajak. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner untuk mengetahui pendapat responden tentang kesadaran dan pengetahuan perpajakan, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

Kata Kunci: tingkat kepatuhan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, wajib pajak, pengetahuan wajib pajak.

This study aims to analyze how much influence the level of compliance, awareness and quality of service in carrying out responsibility as motor vehicle taxpayers in Makassar. This is done because the circulation of the number of motorized vehicles is increasing every year, but it is not balanced with the awareness and compliance of taxpayers to fulfill their responsibility in paying taxes.

Awareness to fulfill the applicable provisions certainly involves factors whether the provisions have been known, recognized, valued and obeyed. To carry out its responsibility as a good taxpayer, every taxpayer should have proper knowledge about tax, both in terms of regulations and in terms of technical administration. Compliance in this case means that the Taxpayer performs his rights and responsibility in a disciplined manner, in accordance with the laws and regulations and the applicable taxation procedures and does not deviate from the taxation provisions. The quality of services provided to taxpayers is able to provide a sense of comfort and security. So that it can have a positive impact on the fulfillment of responsibility by taxpayers. The type of approach used in this study is a quantitative approach. Data collection was carried out by questionnaire method to find out respondents' opinions about tax awareness and knowledge, using data analysis techniques, namely multiple linear regression.

Keywords: level of compliance, taxpayer awareness, quality of service, taxpayer, taxpayer knowledge.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Kehadiran Peneliti	17
3.3 Lokasi Penelitian	17
3.4 Sumber Data	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data	18
3.6 Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran umum Objek penelitian	24
4.2 Hasil Analisis Data.....	27
4.3 Hasil Jenis Analisis.....	31
4.4 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	44
5.3 Saran Penelitian	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
1.1	Rincian Penerimaan Pajak Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019...	2
4.1	Tingkat Pengembalian Kuesioner	24
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	25
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	26
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	26
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan	27
4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	28
4.8	Uji validitas	30
4.9	Uji Reliabilitas.....	31
4.10	Uji Normalitas One Sample Kolmogro-sminorv.....	32
4.11	Uji Multikolinearitas	34
4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	35
4.13	Hasil Uji analisis regresi berganda.....	36
4.14	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)	37
4.15	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	38
4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	40
4.17	Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1.1 Penerimaan Perpajakan Tahun 2019	1
1.2 Pembagian Penerimaan Perpajakan Tahun 2019	2
4.1 Hasil Uji normalitas P-Plot	33
4.2 <i>Scatterplo</i>	34

DAFTAR LAMPIRAN

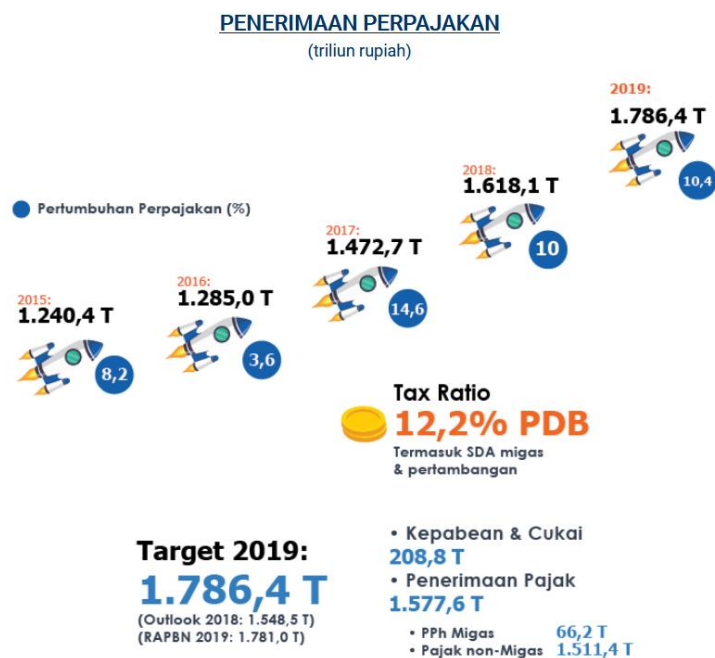
Lampiran	halaman
Lampiran 1. Biodata Pribadi.....	49
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian	50
Lampiran 3. Tabulasi Data.....	53
Lampiran 4. Karakteristik Responden	57
Lampiran 5. Analisis Data dan Uji Kualitas Data	60
Lampiran 6. Asumsi Klasik	65
Lampiran 6. Uji Hipotesis.....`	67

BAB I

PENDAHULUAN

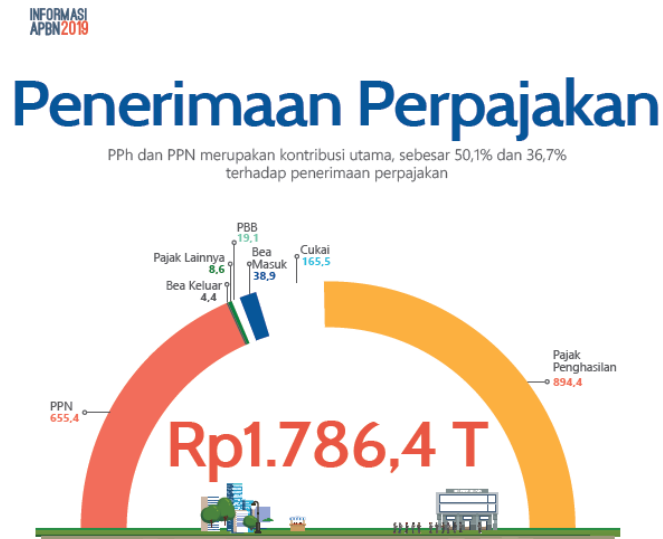
1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan penerimaan terbesar dalam anggaran suatu Negara, begitu pula dengan Negara Indonesia. Dalam penerimaan negara Indonesia tahun 2019, persentase pendapatan dalam bentuk pajak adalah 82,52%. Dengan nilai penerimaan pajaknya sebesar Rp 1.786,4 Triliun sedangkan penerimaan non-pajak sebesar Rp 378,3 Triliun. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan suatu negara merupakan hal yang wajar. Karena pajak mempunyai umur tidak terbatas, diiringi dengan pertumbuhan penduduk sehingga akan menjadi besar pula penerimaan Negara dari sektor pajaknya.



Gambar 1.1 Penerimaan Perpajakan Tahun 2019

Dalam pajak itu sendiri, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dimasukkan kedalam pajak lainnya. Adapun persentase pajak lainnya yaitu sekitar 0,48% dari keseluruhan pendapatan perpajakan atau setara dengan Rp 8,6 Triliun.



Gambar 1.2 Pembagian Penerimaan Perpajakan Tahun 2019

Adapun data realisasi penerimaan pajak untuk provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 mencapai Rp 3,692 triliun, dengan persentase 99,46% dari total target selama setahun yaitu Rp 3,712 triliun. Dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pajak	Jumlah Penerimaan
Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)	Rp 1.387.973.788.000
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)	Rp 1.008.643.542.000
Pajak Bahan Kendaraan Bermotor (PBBKB)	Rp 654.633.759.689
Pajak Air Permukaan (PAP)	Rp 93.392.154.197
Pajak Rokok	Rp 548.040.916.937

Tabel 1.1 Rincian Penerimaan Pajak Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019

Namun sebanyak 32.435 unit kendaraan tercatat menunggak Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), dengan tunggakan mencapai Rp 32 milyar. Terdiri dari 22.380 unit roda dua dengan tunggakan senilai Rp 4,901 milyar dan 10.055 unit roda empat dengan tunggakan Rp 27,099 milyar.

Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban negara dan peran serta masyarakat dalam rangka membiayai negara dan pembangunan nasional. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan pelayanan serta pengadaan prasarana fasilitas publik, alokasi pajak tidak hanya untuk wajib pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak wajib membayar pajak.

Kemauan wajib pajak untuk membayar pajak merupakan hal penting dalam pemungutan pajak. Penyebab kurangnya kemauan membayar pajak tersebut adalah karena azas perpajakan, yaitu karena hasil dari pemungutan pajak tidak langsung dinikmati oleh wajib pajak. Harus disadari bahwa jalanan umum, pusat-pusat kesehatan masyarakat, pembangunan sekolah-sekolah negeri serta fasilitas publik lainnya yang dapat dinikmati secara umum merupakan hasil dari pembayaran pajak. Namun pada kenyataannya masyarakat enggan membayar pajak. Hal ini disebabkan masyarakat tidak pernah tahu wujud konkret imbalan dari uang yang dikeluarkan untuk membayar pajak.

Kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesadaran dalam membayar pajak, pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan perpajakan, serta persepsi yang baik terhadap efektifitas sistem perpajakan. Berdasarkan uji parsial, faktor kesadaran membayar pajak dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan faktor pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan kualitas

pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya.

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang dan tatacara perpajakan yang benar. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang peraturan perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam membayar pajak. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka wajib pajak akan semakin paham kewajiban serta sanksi perpajakan yang ada dalam regulasi. Sehingga mengakibatkan wajib pajak untuk membayar pajaknya dengan tepat waktu.

Kesadaran wajib pajak juga merupakan salah satu fenomena wajib yang perlu diperhatikan. Optimalnya penerimaan pajak yang diterima pemerintah daerah sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak. Jika jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, maka hal ini dapat menyebabkan tunggakan dan denda yang cukup besar. Oleh karena itu masyarakat Indonesia harus sadar, dengan semakin menikmati hasil pembangunan maka tanggung jawab ini menjadi fundamental dalam pembangunan serta diharapkan kepatuhan wajib pajak dapat diwujudkan.

Kualitas pelayanan dari pihak pemungut pajak juga harus diperhatikan. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses dan membayar pajak bisa berdampak pada meningkatnya jumlah wajib pajak yang datang untuk membayarkan pajaknya.

Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar tingkat kepatuhan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan dalam mempengaruhi pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) oleh Wajib Pajak yang dilakukan di Kantor SAMSAT kota Makassar pada tahun 2020. Alasan pengambilan objek dikarenakan jumlah tunggakan PKB terutama pada kendaraan roda dua yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa besarnya penerimaan PKB yang diperoleh pada kantor SAMSAT kota Makassar karena adanya peningkatan peredaran jumlah kendaraan tiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan adanya kepatuhan oleh Wajib Pajak terhadap pemenuhan kewajibannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pengujian mengenai pengaruh dari pengetahuan perpajakan, kesadaraan serta kualitas pelayanan dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang Wajib Pajak untuk membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan Wajib Pajak dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian adalah:

1. Apakah pengetahuan perpajakan tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayarkan pajak?

3. Apakah kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan kepada wajib pajak terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak serta kualitas pelayanan perpajakan bagi Wajib Pajak orang pribadi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangsi bagi penelitian sejenis maupun penelitian selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi instansi yang terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan untuk menyusun kebijakan perpajakan khususnya pajak bagi wajib pajak orang pribadi.
- b. Sebagai tambahan referensi dan acuan mengenai Wajib Pajak dan khususnya di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1. Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) yang menyatakan, “bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar”.

Robbins (2005:105) menyimpulkan bahwa, “perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat-akibat dari sebab luar; yaitu, individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi”.

Alasan pemilihan teori ini adalah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membayar pajak, baik secara internal maupun eksternal. Perilaku yang dapat mempengaruhi secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seseorang individu secara sadar. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar, yang mana individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh keadaan atau situasi. Jadi teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan maksud tersebut.

2. Definisi Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ke-tiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan

Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. yang dikutip oleh Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Mardiasmo (2016:14), Dasar hukum pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Beberapa pengertian atau istilah yang berkaitan dengan Pajak Daerah antara lain:

- a. Daerah otonom, selanjutnya disebut Daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakasa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pajak daerah, yang seharusnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- c. Badan, adalah sekumpulan dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak

melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

- d. Subjek pajak, adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak.
- e. Wajib pajak, adalah orang pribadi atau badan, meliputi membayar pajak, pemotong pajak, dan pemungutan pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.

Menurut Mardiasmo (2016:15), Pajak Daerah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pajak Provinsi, terdiri dari:
 - 1) Pajak Kendaraan Bermotor;
 - 2) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor;
 - 3) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor;
 - 4) Pajak Air Permukaan;
 - 5) Pajak Rokok.
- b. Pajak kabupaten/Kota, terdiri dari:
 - 1) Pajak Hotel;
 - 2) Pajak Restoran;
 - 3) Pajak Hiburan;
 - 4) Pajak Reklame;
 - 5) Pajak Penerangan Jalan;

- 6) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- 7) Pajak Parkir;
- 8) Pajak Air Tanah;
- 9) Pajak Sarang Burung Walet;
- 10) Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan;
- 11) Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan.

Pajak kendaraan bermotor adalah bagian pajak daerah yang termasuk ke dalam jenis pajak provinsi. Menurut Zuraida (2013:33-39), objek dari pajak kendaraan bermotor adalah penguasaan kendaraan dan atau kepemilikan kendaraan bermotor. Pengertian kendaraan bermotor adalah:

- a. Kendaraan bermotor beroda beserta gandengannya yang dioperasikan di semua jenis jalan darat dan kendaraan bermotor yang dioperasikan di air dengan ukuran isi kotor GT 5 (lima *Gross Tonnage*) sampai dengan GT 7 (tujuh *Gross Tonnage*).
- b. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang ada dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen, serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

Menurut Gunadi (2013:94), *Tax Compliance* atau kepatuhan pajak adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan,

investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukuman maupun administrasi.

Menurut Rustiyaningsih (2011), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, antara lain:

- a. Pemahaman terhadap sistem *Self Assessment*.
- b. Kualitas pelayanan perpajakan.
- c. Tingkat pendidikan.
- d. Persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan.

Sedangkan menurut Putri (2012), Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh:

- a. Kesadaran wajib pajak.
- b. Kewajiban moral.
- c. Kualitas pelayanan perpajakan.
- d. Sanksi perpajakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74 Tahun 2012 tentang, seorang wajib pajak dikatakan patuh apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- c. Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan

- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Menurut Muliari yang dikutip oleh Susilawati (2013), Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Muliari (2011).

Indikasi yang menandakan tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian Wajib Pajak antara lain:

- a. Realisasi penerimaan pajak terpenuhi sesuai dengan target yang telah ditetapkan;
- b. Semakin bertambahnya jumlah Wajib Pajak baru;
- c. Rendahnya jumlah tunggakan/tagihan Wajib Pajak; dan
- d. Tertib, patuh dan disiplin membayar pajak atau minimnya jumlah pelanggaran pemenuhan kewajiban perpajakan.

Menurut Fermatasari (2013), menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.

Menurut Ilhamsyah (2016), hal-hal yang mencakup pengetahuan perpajakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang wajib pajak. Dengan kata lain, wajib pajak akan melakukan dan

melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak.

- b. Kepemilikan NPWP, sebagai salah satu sarana untuk mengefisienkan administrasi perpajakan, wajib pajak yang sudah memiliki penghasilan, wajib untuk mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajaknya.
- c. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi perpajakan Wajib pajak yang sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi pajak, wajib pajak akan lebih patuh dan taat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, karena mereka tahu dan paham jika melalaikan kewajibannya akan terkena sanksi. Hal ini otomatis akan mendorong setiap wajib pajak yang taat akan menjalankan kewajiban dengan baik.
- d. Pengetahuan dan pemahaman tentang PKP, PTKP, dan tarif pajak. Wajib pajak yang mengetahui dan memahami tarif-tarif pajak yang berlaku, wajib pajak akan mampu menghitung pajak terhutangnya sendiri dengan baik dan benar.
- e. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan yang didapat melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan dan dilaksanakan oleh KPP.
- f. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan pajak yang didapat melalui pelatihan tentang perpajakan yang diikuti oleh mereka.

Menurut Boediono yang diikuti oleh Sari (2013), pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan inter personal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Hakikat pelayanan umum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu dan produktifitas pelaksanaan tugas dan instansi pemerintah di bidang pelayanan umum.

- b. Mendorong upaya mengefektifitaskan sistem dan tata laksana pelayanan sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien).
- c. Mendorong tumbuhnya kreatifitas, prakarsa, dan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lain.

Pelayanan yang berkualitas harus dapat memberikan 4K, yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, dapat memberikan pelayanan dengan tanggapan, kemampuan, kesopanan, dan sikap dapat dipercaya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang Wajib Pajak. Dengan kata lain, Wajib Pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang Wajib Pajak. Jadi dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh Wajib Pajak, maka Wajib Pajak akan lebih mengetahui pentingnya membayar pajak dan manfaat apa yang akan didapatkan ketika Wajib Pajak membayarkan pajaknya.

Teori atribusi relevan dengan Pengetahuan Perpajakan yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena pengetahuan merupakan dasar Wajib Pajak untuk paham akan pentingnya perpajakan. Dengan adanya pengetahuan perpajakan akan membantu dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian Susanti (2018) menyatakan bahwa variabel pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Perumusan akan hipotesisnya sebagai berikut:

H1: Pengetahuan Wajib Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kesadaran Wajib Pajak dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayarkan pajak. Semakin tinggi tingkat kesadaran pajak yang dimiliki seorang Wajib Pajak maka mereka telah mengerti fungsi dan manfaat pajak. Wajib Pajak secara sukarela tanpa paksaan oleh siapapun akan membayarkan pajak. Wajib Pajak yang sadar akan kewajiban perpajakannya diharapkan akan meningkatkan angka kepatuhan dalam perpajakan.

Teori atribusi relevan dengan hipotesis ini karena, Kesadaran Wajib Pajak yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Karena kesadaran untuk membayarkan pajak timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Dalam penelitian Susanti (2018) menyatakan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H2: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat tercermin dari perilaku Wajib Pajak saat melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotornya, sistem administrasi yang terkesan cukup lambat dari segi pelayanan dan kurangnya efektifitas prosedur kerja dapat mempengaruhi minat Wajib Pajak untuk membayar pajak. Jika sistem administrasi perpajakan dirubah dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi di era industri 4.0 saat ini serta sesuai dengan aktivitas yang dijalani

oleh Wajib Pajak dengan memperhatikan aspek aksesibilitas, efektivitas, efisiensi dan keakuratan informasi sehingga mampu menciptakan Wajib Pajak yang patuh terhadap perpajakan. Selain itu masyarakat khususnya Wajib Pajak akan merasakan manfaat diantaranya penghematan biaya dan waktu dalam pembayaran pajak, pelayanan yang lebih cepat dan meminimalisir adanya kesalahan karena data sudah terintegrasi dengan sistem.

Teori atribusi relevan dengan hipotesis ini karena, Kualitas pelayanan pajak yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dikatakan faktor eksternal karena faktor ini datang dari luar diri seorang Wajib Pajak. Yang mana kualitas pelayanan akan mempengaruhi wajib pajak ketika kualitasnya bagus dalam pelayanan pajak.

Dari uraian di atas, menghasilkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas Pelayanan Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

b. Teknik Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sehingga penelitian ini termasuk penelitian *eksplanatory research*. Menurut Singarimbun (2003:5), penelitian *eksplanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen serta melakukan pembuktian uji hipotesis.

3.2. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian.

3.3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada kantor SAMSAT Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilakukan sampai sampel penelitian terpenuhi.

3.4. Sumber Data

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor.

b. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak. Dilihat pada perhitungan di bawah ini.

$$n = \frac{139.469}{1+139.469 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{139.469}{1+139.469 (0,01)}$$

$$n = \frac{139.469}{1+1.394,69}$$

$$n = \frac{139.469}{1.395,69}$$

n = 99,92 dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Ada dua macam sumber dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer yang diperoleh melalui metode survey menggunakan kuisisioner kepada wajib pajak yang ditemui pada kantor SAMSAT Kota Makassar yang dapat dijadikan sumber data.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan jurnal-jurnal terdahulu.

b. Langkah-Langkah
Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik survey yaitu dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yaitu para Wajib Pajak yang dapat ditemui di kantor SAMSAT Kota Makassar yang dapat digunakan sebagai sampel, yang kemudian diolah.

3.6. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini memiliki empat variabel (X1) pengetahuan wajib pajak, (X2) kesadaran wajib pajak, (X3) kualitas pelayanan dan variabel (Y) kepatuhan wajib pajak. Menurut Arikunto (2006:170) menyatakan bahwa rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah responden uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:348) Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan memberikan hasil data yang sama. "Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien *reliabilitas alfa cronbach*" (Arikunto, 2006:196).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

b. Jenis Analisis

1. Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, auto korelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

1) Analisis grafik

Menurut Ghozali (2011:160), "salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal". Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyalahi, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

2) Analisis statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), mengemukakan tujuan adanya pengujian heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi homokedastisitas.

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:106), “untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*”, yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan, nilai *tolerance* ≥ 10 atau sama dengan $VIF \leq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), “autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson (DW test)*.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ardianto (2011:43), “setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data”. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengukur pengaruh seberapa jauh variabel pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

α : Konstanta

- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Pengetahuan Perpajakan
- X_2 : Kesadaran Wajib Pajak
- X_3 : Kualitas Pelayanan
- ε : *Error* (tingkat kesalahan)

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2011:97), menjelaskan anjuran penggunaan adjusted R^2 sebagai berikut: Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 nilai Adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila satu variabel ditambah ke dalam model.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2011:98), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji adanya pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Uji Simultan (*F-test*)

Menurut Ghozali (2011:98), mengemukakan uji F (uji simultan) sebagai berikut: “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat)”.

Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pengambilan Data Di Lapangan

Responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Samsat Kota Makassar. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Kuesioner via online google chrome, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 110 kuesioner. Sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi mengenai penyebaran kuesioner disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Tingkat Pengembalian Kusioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	110
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	10
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang digunakan	100
Respon Rate = $\frac{100}{110} \times 100\%$ = 90,9%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kusioner dapat dilihat diatas bahwa kusioner yang disebarakan dalam penelitian ini berjumlah 110 kusioner atau 100% dan jumlah yang kembali sebanyak 100 kusioner atau 90,9%. Jumlah kusioner yang tidak diisi lengkap sebanyak 10 kusioner atau 9,1%.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Pribadi yang berada di kota Makassar dengan jumlah responden sebanyak 110.

Karakteristik Deskripsi responden dapat dilihat dilihat dari demografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jabatan yang dapat dilihat pada tabel berikut. Adapun distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin yang di sajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden menurut jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	45
2	Perempuan	55
Jumlah		100

Sumber : hasil olahan data 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka jumlah responden terbesar adalah responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 45 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya Adapun distribusi karakteristik responden menurut Tingkat Umur yang di sajikan pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden menurut Tingkat Umur

NO	Tingkat Umur	Jumlah (orang)
1	17 - 27 Tahun	40
2	28 - 37 Tahun	38
3	38 - 47 Tahun	15
4	> 48 Tahun	7
Jumlah		100

Sumber : hasil olahan data 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan tingkat umur, dapat dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan tingkat umur responden 17-27 tahun yaitu sebanyak 40 orang, tingkat umur responden 28-37 tahun yaitu sebanyak 38 orang, tingkat umur responden 38-47 tahun yaitu sebanyak 15 orang, tingkat umur responden > 48 tahun yaitu

sebanyak 7 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat umur responden adalah 17-27 tahun. Selanjutnya Adapun distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan yang di sajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden menurut Pekerjaan

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	PNS	8
2	Swasta	26
3	Wiraswasta	61
4	Lainnya	5
Jumlah		100

Sumber : hasil olahan data 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan jabatan, dapat dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan pekerjaan PNS yaitu sebanyak 8 orang, pekerjaan Swasta yaitu sebanyak 26 orang, pekerjaan Wiraswasta yaitu sebanyak 61 orang dan pekerjaan lainnya sebanyak 5 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih pekerjaan lainnya. Selanjutnya Adapun distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan yang di sajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden menurut Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah (orang)
1	Rp0 –Rp15.600.000	44
2	Rp15.700.000–Rp31.800.000	26
3	Rp31.900.000–Rp47.800.000	13
4	Rp47.900.000. –Rp64.000.000	16
5	>65.000.000	1
TOTAL		100

Sumber : hasil olahan data 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan pendapatan Rp0–Rp15.600.000 yaitu sebanyak 44 orang, pendapatan Rp15.700.000–Rp31.800.000 yaitu sebanyak 26 orang,

Rp31.900.000–Rp47.800.000 yaitu sebanyak 13 orang, Rp47.900.000. – Rp64.000.000 yaitu sebanyak 16 orang dan pendapatan >65.000.000 yaitu sebanyak 1 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan sebanyak Rp0–Rp15.600.000. Adapun distribusi karakteristik responden menurut jenis kendaraan yang di sajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden menurut Jenis Kendaraan

NO	Jenis Kendaraan	Jumlah (orang)
1	Beroda Dua	91
2	Beroda Empat	9
Jumlah		100

Sumber : hasil olahan data 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka jumlah responden terbesar adalah responden yang jenis kendaraan beroda dua yaitu sebanyak 91 orang. Sedangkan jumlah responden terendah adalah responden yang memiliki jenis kendaraan beroda empat yaitu sebanyak 9 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kendaraan beroda dua.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti sebanyak empat variabel yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Makassar. Tabel statistik deskriptif menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Jawaban Responden**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Wajib Pajak	100	14.00	20.00	17.5500	1.72548
Kesadaran Wajib Pajak	100	14.00	20.00	17.4000	1.67573
Kualitas Pelayanan	100	12.00	20.00	16.9500	1.98161
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan	100	13.00	20.00	17.2800	1.96474
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Wajib Pajak menggunakan instrument kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan. Seperti dilihat pada tabel 4.7 dari 100 responden dihasilkan tingkat Pengetahuan Wajib Pajak yang rendah berada di kisaran 14 dan tingkat Pengetahuan Wajib Pajak yang lebih tinggi berada di kisaran 20, sedangkan rentang yang mungkin Mean terjadi antara 17,5500 (menunjukkan Pengetahuan Wajib Pajak yang paling rendah sampai menunjukkan Pengetahuan Wajib Pajak yang paling tinggi dan untuk standar deviasi yang mungkin terjadi antara 1.72548. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak sangat baik.
2. Variabel Kesadaran Wajib Pajak menggunakan instrument kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan. Seperti dilihat pada tabel 4.7 dari 100 responden dihasilkan tingkat Kesadaran Wajib Pajak yang rendah berada di kisaran 14 dan tingkat Kesadaran Wajib Pajak yang lebih tinggi berada di kisaran 20, sedangkan rentang yang mungkin Mean terjadi antara 17.4000 (menunjukkan Kesadaran Wajib Pajak yang paling rendah sampai menunjukkan Kesadaran Wajib Pajak pemerintah yang paling

tinggi dan untuk standar deviasi yang mungkin terjadi antara 1.67573. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak itu sendiri sangat baik.

3. Variabel Kualitas Pelayanan menggunakan instrument kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan. Seperti dilihat pada tabel 4.7 dari 100 responden dihasilkan tingkat Kualitas Pelayanan yang rendah berada di kisaran 12 dan tingkat Kualitas Pelayanan yang lebih tinggi berada di kisaran 20, sedangkan rentang yang mungkin Mean terjadi antara 16.9500 (menunjukkan Kualitas Pelayanan yang paling rendah sampai menunjukkan Kualitas Pelayanan yang paling tinggi dan untuk standar deviasi yang mungkin terjadi antara 1.98161. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak sangat baik.
4. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar menggunakan instrument kuesioner yang terdiri dari 4 pernyataan. Seperti dilihat pada tabel 4.7 dari 100 responden dihasilkan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar yang minimum berada di kisaran 13 dan tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar yang lebih maksimum berada di kisaran 20, sedangkan rentang mean yang mungkin terjadi antara 17.2800 (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar yang paling rendah) sampai (menunjukkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar yang paling tinggi) dan untuk standar deviasi yang mungkin terjadi antara 1.96474. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar semakin baik.

4.2.1 Uji Validitas

Penelitian ini memiliki empat variabel (X1) Pengetahuan Wajib Pajak, (X2) Kesadaran Wajib Pajak, (X3) Kualitas Pelayanan dan variabel (Y) Kepatuhan Pajib Pajak. Hasil r hitung kemudian dibandingkan dengan r tabel dimana $df=100-4$ dengan sig 0,05%. Jika r tabel $<$ r hitung maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected item -Total Correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan Wajib Pajak	X1.1	0,763	0,1663	Valid
	X1.2	0,695	0,1663	Valid
	X1.3	0,678	0,1663	Valid
	X1.4	0,828	0,1663	Valid
Kesadaran wajib Pajak	X2.1	0,752	0,1663	Valid
	X2.2	0,763	0,1663	Valid
	X2.3	0,801	0,1663	Valid
	X2.4	0,722	0,1663	Valid
Kualitas Pelayanan	X3.1	0,869	0,1663	Valid
	X3.2	0,832	0,1663	Valid
	X3.3	0,832	0,1663	Valid
	X3.4	0,719	0,1663	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Y1	0,831	0,1663	Valid
	Y2	0,772	0,1663	Valid
	Y3	0,827	0,1663	Valid
	Y4	0,757	0,1663	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

4.2.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur handal atau tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan

dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji realibilitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	Ket
X1	0,750	0,60	<i>Reliable</i>
X2	0,756	0,60	<i>Reliable</i>
X3	0,828	0,60	<i>Reliable</i>
Y	0,807	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9 Hasil uji realibilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel karena keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data.

4.3. Hasil Jenis Analisis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisa regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S), Ghozali (2011:160). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 *One-Sample Kolmogrov–Smimov* dan disertai gambar 4.10 sebagai pendukung uji normalitas dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.10 *One-Sample Kolmogrov–Smimov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67769575
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.043
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

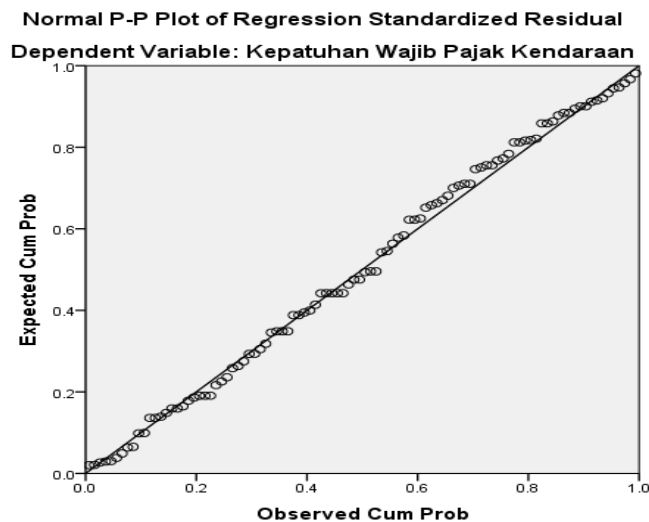
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji *One-Sample Kolmogrov–Smirnov* diatas menggunakan metode *lilliefors*. Hasil pengujian dengan metode *lilliefors* dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Uji *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan berdistribusi normal karena *asymptotic significan* data lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) yaitu sebesar 0,200 yang menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot



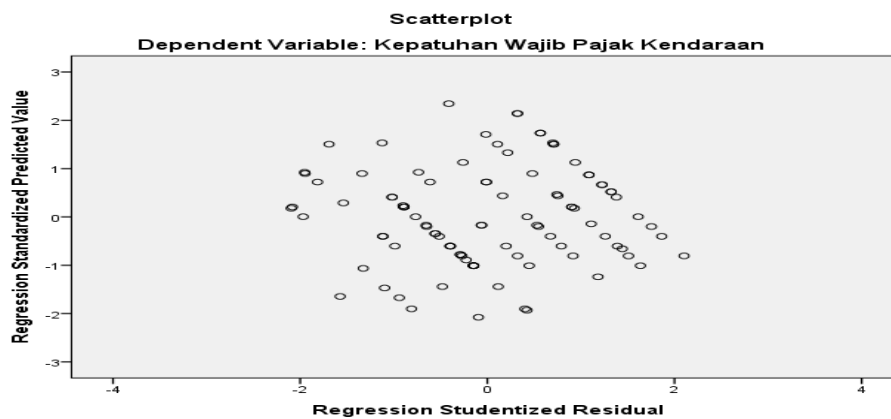
Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil Uji normal P-plot diatas dapat disimpulkan bahwa Pola gambar diatas menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heterokedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala heterokedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi, Sujarweni (2016:232). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 *Scatterplot* sebagai berikut.

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan gambar 4.2 Scatterplot diatas menunjukkan penyebaran data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF)”, yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas sedangkan, nilai *tolerance* ≥ 10 atau sama dengan $VIF \leq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) (Ghozali, 2011:106). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Wajib Pajak	.977	1.023
Kesadaran Wajib Pajak	.978	1.022
Kualitas Pelayanan	.994	1.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel berada diatas 0.10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolonieariats, maka model regresi ini layak untuk dipakai.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena obervasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Durbin-Watson* (DW *test*) (Ghozali, 2011:110). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.271	.248	1.70371	1.510

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,510 nilai ini lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, atau $1 \leq 1,510 \leq 3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data (Ardianto, 2011:43). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu untuk

mengukur pengaruh seberapa jauh variabel pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil analisis Regresi Berganda dapat dilihat di tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.536	2.770		.916	.362
Pengetahuan Wajib Pajak	.207	.100	.182	2.063	.042
Kesadaran Wajib Pajak	.207	.103	.177	2.007	.048
Kualitas Pelayanan	.443	.087	.446	5.106	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam bentuk *Unstandardized Coefficients* yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.536 + 0,207X_1 + 0,207X_2 + 0,443X_3 + e$$

Nilai Konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 2.536 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor) adalah sebesar 2.536 satuan.
2. Koefisien variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X_1) sebesar 0,207 berarti setiap kenaikan Pengetahuan Wajib Pajak sebesar 1%, maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan naik sebesar 0,207%.

3. Koefisien variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) sebesar 0,207 berarti setiap kenaikan Kesadaran Wajib Pajak sebesar 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan naik sebesar 0,207%
4. Koefisien variabel Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 0,443 berarti setiap kenaikan Kualitas Pelayanan sebesar 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor akan naik sebesar 0,443%

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan. Adapun metode dalam penentuan t-tabel menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dengan $df = n-k$ (dalam penelitian ini $df=100-3=97$) sehingga didapat nilai t-tabel sebesar 1.66071. Berikut merupakan tabel 4.13 hasil uji signifikan parameter individual (uji t).

Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan Prameter Individual (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.536	2.770		.916	.362
Pengetahuan Wajib Pajak	.207	.100	.182	2.063	.042
Kesadaran Wajib Pajak	.207	.103	.177	2.007	.048
Kualitas Pelayanan	.443	.087	.446	5.106	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan dari hasil uji-t maka dapat dibuat analisa pengujian hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis 1: Pengaruh *Pengetahuan Wajib Pajak* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.13 variabel Pengetahuan Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $2.063 > 1.66071$. Hal ini berarti menerima H1, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Wajib Pajak dapat berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Pengetahuan Wajib Pajak lebih kecil dari 0.05.

Uji Hipotesis 2: Pengaruh *Kesadaran Wajib Pajak* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.13 variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $2.007 > 1.66071$. Hal ini berarti menerima H2, sehingga dapat dikatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Kesadaran Wajib Pajak lebih kecil dari 0.05

Uji Hipotesis 3: Pengaruh *Kualitas Pelayanan* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.13 variabel Kualitas Pelayanan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $5.106 > 1.66071$. Hal ini berarti menerima H3, sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh secara positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel Kualitas Pelayanan lebih kecil dari 0.05.

4.3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik f melibatkan variabel independen terhadap variabel dependen dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau signifikan sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan. Adapun metode dalam penentuan f_{tabel} menggunakan tingkat signifikansi 0.05, dengan $df = n - k$ (dalam penelitian ini $df = 100 - 3 = 97$) sehingga didapat f_{tabel} sebesar 2,47. Hasil uji pengaruh simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.508	3	34.503	11.887	.000 ^b
	Residual	278.652	96	2.903		
	Total	382.160	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji F dapat dilihat pada kolom nilai F hitung diperoleh sebesar $11,887 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,47 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga variabel Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh secara simultan atau bersama-sama

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib

Pajak Kendaraan Bermotor Kota Makassar). Hasil uji koefisien determinasi (uji r) dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji r)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.248	1.70371

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari hasil penelitian, variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam data penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,706 atau sama dengan 52%, sehingga 52% Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dapat diterangkan oleh variabel X (Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan), sedangkan sisanya 48 (100%-52%).

Sedangkan *R Square* menjelaskan tentang besar variasi y yang disebabkan oleh x, dimana hasil perhitungan nilai R^2 sebesar 0,271 atau 27,1%. *Adjusted R Square* merupakan nilai R^2 disesuaikan sehingga gambar akan mendekati mutu dari penjabakan model dan hasil perhitungan nilai *adjusted R square* sebesar 0,248 atau 24,8%. Penelitian ini dapat dilihat koefisien determinasi sebesar 24,8% berarti ketiga variabel independen yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di kota Makassar. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 27,1% dan sisanya sebesar 72,9% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengetahuan Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis variabel Pengetahuan Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $2.063 > 1.6607$. jadi dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima dan H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pengetahuan Wajib Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan meningkat, artinya bahwa dengan adanya sosialisasi terhadap masyarakat tentang tata cara perpajakan untuk meningkatkan Pengetahuan Wajib Pajak oleh pemerintah maka hal ini dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Ilhamsyah (2016), Pengetahuan perpajakan yang benar sehingga wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang Wajib Pajak, maka wajib pajak akan semakin patuh dan taat untuk membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan Wajib Pajak memiliki pengetahuan tentang perpajakan maka akan membuat Wajib Pajak tidak ragu untuk membayarkan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Virgiawati, Samin dan Dwi (2019) dan Tresnalyani dan Jati (2018) yang hasilnya menjelaskan bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiayatun (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.

4.4.2 Kesadaran wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $2.007 > 1.6607$. jadi dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima dan H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Kesadaran Wajib Pajak maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan meningkat, artinya bahwa dengan adanya Kesadaran Wajib Pajak yang baik dari tiap-tiap individu maka dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kesadaran Wajib Pajak adalah itikad baik yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk melakukan pemenuhan kewajiban membayar pajak secara tulus ikhlas berdasarkan hati nuraninya (Susilawati, 2013). Wajib pajak yang memiliki kesadaran yang rendah akan cenderung untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian tersebut, bahwa masih rendahnya kesadaran wajib pajak untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor. Karena jika dari diri Wajib Pajak sendiri tidak adanya kesadaran dan kemauan untuk membayarkan pajaknya, bagaimana Wajib Pajak akan patuh untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiayatun (2017) dan Putri & Jati (2013) mengenai Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

4.4.3 Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil uji hipotesis variabel Kualitas Pelayanan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung positif $5.106 > 1.6607$. jadi

dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima dan H0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Kualitas pelayanan maka Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor juga akan meningkat, artinya bahwa dengan adanya Kualitas Pelayanan yang baik di pemerintah maka dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kualitas pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan inter personal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan. Kualitas pelayanan Mendorong upaya mengefektifitaskan sistem dan tata laksana pelayanan sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien) sehingga masyarakat patuh untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiya (2017) dan Putri & Jati (2013) mengenai kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) yang menyatakan bahwa Kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tabel 4.16 Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil
Hipotesis 1	<i>Pengetahuan Wajib Pajak</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima
Hipotesis 2	Kesadaran wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima
Hipotesis 3	Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima

Sumber: Data yang diolah (2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mendukung semua hipotesis yang diajukan, penjelasan rinciannya yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama, bahwa variabel Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pengetahuan Wajib Pajak maka akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar.
2. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis kedua, bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Kesadaran wajib pajak maka akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar.
3. Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis ketiga, bahwa variabel kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kualitas pelayanan maka akan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan bermotor di Kota Makassar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan baik itu dari individu peneliti maupun dari faktor lain yang memungkinkan memberikan efek terhadap hasil penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan yang diperoleh, misalnya jawaban yang tidak cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden
2. Penelitian ini terbatas dengan kondisi pandemi *Covid-19* saat ini dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti

5.3 Saran Penelitian

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal yaitu.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang memiliki populasi yang lebih banyak sehingga mendapatkan keterwakilan yang lebih besar atas populasi penelitian yang diteliti.
2. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data diharapkan lebih diperhatikan dan harus dikembangkan, karena instrumen penelitian ini hanya terbatas pada kuesioner. Metode wawancara disarankan untuk dilakukan agar data yang diterima lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fermatasari dan Dewi. 2013. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan* Vol. 9 No. 1 2013.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Heider, Fritz. 1958. *The Physiology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Ilhamsyah, Randi. 2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Sleman. *Jurnal Perpajakan* Vol. 8 No. 1 2016.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Bali: Universitas Udayana.
- Putri dan Jati. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar*. Bali: Universitas Udayana.
- Robbins. 2005. *Organizational Behavior, Eleventh Edition*. United States of America: Prentice Hall.

- Rustiyaningsih, Sri. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak*. Tahun XXXV (No. 2) hal. 44-54.
- Sari dan Susanti. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (UPPP) Kabupaten Seluma. *Ekombis Review* Vol. 2 hal. 63-78.
- Singarimbun dan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, Niken Aprialiana. 2018. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan *E-Samsat* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sleman). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Susilawati dan Budiarta. 2013. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Bali: Universitas Udayana.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ke-Tiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2012 tentang Seorang Wajib Pajak Dikatakan Patuh Apabila Memenuhi Persyaratan yang Tercantum*. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Zuraida, Ida. 2013. *Teknik Penyusunan Peraturan Daerah*. Jakarta: Penerbit Sinar Gratika.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

BIODATA

Identitas Diri

Nama : ANUGRAH WIJAYA
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 07 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Perintis Kemerdekaan VII. BTN Asal Mula. Blok B11 Nomor 5
Telepon Rumah dan HP : 082346992275 / 08176613016
Alamat *E-mail* : anugrahwijaya55@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Akademik

1. SDN Inpres 292 Karanganyan : 2001 - 2007
2. SMP Negeri 2 Mengkendek : 2007 - 2010
3. SMA Negeri 1 Alla : 2010 – 2013
4. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin : 2013 - 2020

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 8 Agustus 2020

ANUGRAH WIJAYA

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER

Para Responden yang Terhormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Hasanuddin, saya:

NAMA : Anugrah Wijaya

NIM : A31113024

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA MAKASSAR”**.

Untuk ini, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya memohon maaf telah mengganggu waktunya. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitiandan tidak digunakan sebagai pendataan di tempat Bapak/Ibu Saudara/i tinggal, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Informasi yang telah diperoleh atas partisipasi Bapak/Ibu Saudara/i sekalian, merupakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Makassar.

Tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam pilihan ini akan tetapi usahakan memilih jawaban yang lebih menunjukkan perasaan Bapak/Ibu Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi/menjawab semua pertanyaan/ Pernyataan dalam penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Peneliti

Anugrah Wijaya

Deskriptif Responden

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Usia :

Pekerjaan :

Pendapatan/Tahun :

Jenis kendaraan : Roda 2 Roda 4Lama kepemilikan : < 5 tahun 5-10 tahun > 10 tahun

Jumlah kendaraan :

Pilihlah salah satu alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapatan anda dengan membubuhkan tanda (√).

Setiap pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban:

- 5 = SS (Sangat setuju)
 4 = S (Setuju)
 3 = N (Netral)
 2 = TS (Tidak setuju)
 1 = STS (Sangat tidak setuju)

1. Pengetahuan Wajib Pajak (X1)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.						
2.	Saya sulit memahami prosedur pembayaran pajak kendaraan bermotor.						
3.	Wajib Pajak yang terlambat pembayaran akan diberikan sanksi administrasi.						
4.	Saya dapat membayar pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT kota Makassar.						
Total skor							

*Keterangan: Diadopsi dari (Dewi Kusuma Wardani & Rumiyatun, 2017)

2. Kesadaran Wajib Pajak (X2)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara.						
2.	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.						
3.	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk pembayaran pajak.						
4.	Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak.						
Total skor							

*Keterangan: Diadopsi dari (Dewi Kusuma Wardani & Rumiyatun, 2017)

3. Kualitas Pelayanan (X3)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Fasilitas yang diterima sudah memadai.						
2.	Petugas pajak kurang menguasai teknologi yang digunakan.						
3.	Dengan memberikan senyum dan ramah kepada Wajib Pajak dapat menenangkan suasana yang kurang kondusif.						
4.	Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat Wajib Pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan.						
Total skor							

*Keterangan: Diadopsi dari (R. A Vivi Yulian Sari & Neri Susanti, 2013)

4. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Indikator	Jawaban					Jumlah
		5	4	3	2	1	
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor.						
2.	Saya sering membayarkan pajak tepat pada waktunya.						
3.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan.						
4.	Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor.						
Total skor							

*Keterangan: Diadopsi dari (Dewi Kusuma Wardani & Rumiyatun, 2017)

Lampiran 3. Tabulasi Data

No.	Pengetahuan Wajib Pajak (X1)				Total Skor	Kesadaran Wajib Pajak(X2)				Total Skor
	1	2	3	4		1	2	3	4	
1	4	5	5	4	14	5	4	4	4	17
2	5	5	4	4	18	5	5	5	4	19
3	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
4	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
8	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
9	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
10	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
11	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17
12	5	4	5	5	19	4	4	5	5	18
13	5	5	3	5	18	4	4	3	4	15
14	4	5	4	4	17	4	4	4	4	16
15	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
16	4	5	5	5	19	5	5	4	4	18
17	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16
18	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
19	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18
20	5	5	4	4	18	4	5	5	5	19
21	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
22	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
23	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
24	5	4	5	5	19	5	4	4	5	18
25	5	4	5	5	19	4	5	4	4	17
26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
27	4	4	4	4	16	4	4	3	5	16
28	4	4	5	5	18	4	3	4	4	15
29	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
31	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
32	4	4	5	4	17	3	4	3	4	14
33	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
34	4	4	3	3	14	5	4	4	4	17
35	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20
36	5	5	3	5	18	5	5	5	5	20
37	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
38	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
39	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
41	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
42	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
43	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
44	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
45	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
46	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16	5	5	3	3	16
48	5	5	5	5	20	4	5	3	4	16
49	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19

50	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
51	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
52	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
53	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
54	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
55	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16
56	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
57	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
58	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
59	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
60	5	4	5	5	19	4	4	4	3	15
61	5	5	3	5	18	5	4	4	4	17
62	4	3	4	4	15	3	4	5	5	17
63	5	5	5	5	20	3	3	4	4	14
64	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
65	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
66	5	5	5	5	20	4	5	4	5	18
67	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
68	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
69	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
70	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
71	4	4	5	5	18	5	5	4	4	18
72	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19
73	4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
74	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
75	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
76	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
77	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
78	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
79	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16
80	4	3	4	4	15	5	4	5	5	19
81	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
82	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18
83	5	5	4	5	19	4	5	4	4	17
84	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18
85	4	4	4	4	16	5	5	4	4	18
86	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
87	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16
88	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
90	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
91	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16
92	5	4	4	4	17	5	4	5	4	18
93	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
94	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19
95	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
96	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
97	5	5	3	5	18	4	4	4	4	16
98	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17
99	5	5	4	5	19	4	5	4	5	18
100	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18

No.	Kualitas Pelayanan (X3)				Total Skor	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan(Y)				Total Skor
	1	2	3	4		1	2	3	4	
1	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16
2	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20
3	3	4	4	5	16	4	4	5	5	18
4	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
5	5	4	5	4	18	5	5	5	5	20
6	5	4	5	4	18	5	5	5	5	20
7	4	5	4	3	16	4	4	4	4	16
8	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
9	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
10	3	3	3	4	13	3	4	3	4	14
11	4	4	5	3	16	5	3	5	5	18
12	4	4	5	4	17	5	4	5	5	19
13	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
14	4	4	4	3	15	4	4	5	5	18
15	3	4	3	4	14	5	4	5	5	19
16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
22	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
25	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18
26	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
27	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
28	5	5	5	5	20	4	3	3	5	15
29	4	4	4	4	16	4	3	4	5	16
30	5	5	5	4	19	3	4	4	4	15
31	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
32	4	4	3	4	15	4	3	4	2	13
33	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
34	3	3	4	4	14	4	4	4	3	15
35	5	5	5	4	19	3	3	4	5	15
36	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
37	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
38	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19
39	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
41	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
42	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19
43	5	3	4	4	16	4	4	4	4	16
44	3	3	3	4	13	4	4	4	4	16
45	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
46	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
47	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
48	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17
49	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
50	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15
51	5	5	4	4	18	5	5	5	4	19

52	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
53	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
54	4	5	5	3	17	5	4	4	5	18
55	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
56	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
57	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16
58	4	4	3	5	16	4	5	4	4	17
59	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17
60	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
61	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
63	3	3	4	4	14	3	3	4	4	14
64	4	4	4	3	15	3	4	4	3	14
65	4	4	3	3	14	3	4	3	4	14
66	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
67	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
68	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18
69	4	4	5	4	17	4	4	5	4	17
70	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16
71	4	2	3	3	12	4	4	4	4	16
72	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
73	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
74	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19
75	3	4	4	4	15	5	5	4	5	19
76	5	5	5	5	20	4	3	4	4	15
77	4	2	4	4	14	4	3	4	3	14
78	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
79	3	3	4	3	13	4	4	4	4	16
80	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
81	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20
82	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19
83	4	4	5	4	17	4	4	4	4	16
84	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
85	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
86	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
87	4	4	4	4	16	5	3	4	4	16
88	4	3	4	5	16	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
90	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
91	4	4	5	4	17	4	5	4	4	17
92	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
93	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
94	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
95	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19
96	5	5	5	4	19	4	5	5	5	19
97	4	4	5	4	17	4	3	5	4	16
98	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
99	4	4	4	4	16	4	5	4	5	18
100	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19

Lampiran 4. Karakteristik Responden

Statistics

	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan	Jenis Kendaraan	Lama Kendaraan	Jumlah Kendaraan
N Valid	100	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0	0

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	45	45.0	45.0	45.0
	Perempuan	55	55.0	55.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	1.0	1.0	1.0
	18	1	1.0	1.0	2.0
	19	4	4.0	4.0	6.0
	20	12	12.0	12.0	18.0
	21	3	3.0	3.0	21.0
	22	7	7.0	7.0	28.0
	23	3	3.0	3.0	31.0
	24	5	5.0	5.0	36.0
	25	2	2.0	2.0	38.0
	26	1	1.0	1.0	39.0
	27	1	1.0	1.0	40.0
	28	3	3.0	3.0	43.0
	29	6	6.0	6.0	49.0
	30	6	6.0	6.0	55.0
	31	4	4.0	4.0	59.0
	32	3	3.0	3.0	62.0
	33	2	2.0	2.0	64.0
	34	2	2.0	2.0	66.0
	35	2	2.0	2.0	68.0
	36	7	7.0	7.0	75.0
	37	3	3.0	3.0	78.0
	39	1	1.0	1.0	79.0
	40	2	2.0	2.0	81.0
	41	2	2.0	2.0	83.0
	42	3	3.0	3.0	86.0
	44	1	1.0	1.0	87.0
	45	3	3.0	3.0	90.0
46	1	1.0	1.0	91.0	
47	2	2.0	2.0	93.0	
48	1	1.0	1.0	94.0	
52	1	1.0	1.0	95.0	
53	1	1.0	1.0	96.0	
56	1	1.0	1.0	97.0	
57	1	1.0	1.0	98.0	
62	1	1.0	1.0	99.0	
87	1	1.0	1.0	100.0	
Total		100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ASN	1	1.0	1.0	1.0
	Belum bekerja	3	3.0	3.0	4.0
	BUMN	1	1.0	1.0	5.0
	Buruh harian	1	1.0	1.0	6.0
	Dosen	1	1.0	1.0	7.0
	Fisioterapis	1	1.0	1.0	8.0
	Freelancer	1	1.0	1.0	9.0
	Guru	3	3.0	3.0	12.0
	Guru swasta	1	1.0	1.0	13.0
	Guru TK	1	1.0	1.0	14.0
	Ibu rmh tangga	1	1.0	1.0	15.0
	ibu rumah tangga	2	2.0	2.0	17.0
	Ibu rumah tangga	7	7.0	7.0	24.0
	IRT	1	1.0	1.0	25.0
	Jobless	1	1.0	1.0	26.0
	Kary. Swasta	1	1.0	1.0	27.0
	Kary.swasta	1	1.0	1.0	28.0
	karyawan	1	1.0	1.0	29.0
	Karyawan	2	2.0	2.0	31.0
	Karyawan pemerintah	1	1.0	1.0	32.0
	karyawan swasta	1	1.0	1.0	33.0
	Karyawan swasta	8	8.0	8.0	41.0
	Karyawan Swasta	2	2.0	2.0	43.0
	Karyawanswasta	2	2.0	2.0	45.0
	mahasiswa	4	4.0	4.0	49.0
	Mahasiswa	12	12.0	12.0	61.0
	Mahasiswa / Pelajar	1	1.0	1.0	62.0
	Mahasiswi	1	1.0	1.0	63.0
	Manajemen	1	1.0	1.0	64.0
	Pegawai	1	1.0	1.0	65.0
	Pegawai BUMN	1	1.0	1.0	66.0
	Pegawai Honorer	1	1.0	1.0	67.0
	Pegawai Swasta	2	2.0	2.0	69.0
	Pelajar	1	1.0	1.0	70.0
	Peneliti	1	1.0	1.0	71.0
	Pengajar	1	1.0	1.0	72.0
	penjual online	1	1.0	1.0	73.0
	Pensiunan	2	2.0	2.0	75.0
	Perawat	1	1.0	1.0	76.0
	Perkatoran	2	2.0	2.0	78.0
	PNS	2	2.0	2.0	80.0
	Resepsion	1	1.0	1.0	81.0
	Staf Accounting	1	1.0	1.0	82.0
	Swasta	9	9.0	9.0	91.0
	Tambang batu bara	1	1.0	1.0	92.0
	Tenaga kontrak	1	1.0	1.0	93.0
	Tenaga kontrak pemk	1	1.0	1.0	94.0
	Wiraswasta	1	1.0	1.0	95.0
	Wiraswasta	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp-	24	24.0	24.0	24.0
	Rp10,000,000	6	6.0	6.0	30.0
	Rp100,000,000	1	1.0	1.0	31.0
	Rp12,000,000	8	8.0	8.0	39.0
	Rp14,000,000	1	1.0	1.0	40.0
	Rp15,000,000	3	3.0	3.0	43.0
	Rp15,300,000	1	1.0	1.0	44.0
	Rp15,600,000	1	1.0	1.0	45.0
	Rp18,000,000	2	2.0	2.0	47.0
	Rp20,000,000	5	5.0	5.0	52.0
	Rp22,000,000	1	1.0	1.0	53.0
	Rp23,000,000	2	2.0	2.0	55.0
	Rp24,000,000	8	8.0	8.0	63.0
	Rp25,000,000	1	1.0	1.0	64.0
	Rp27,600,000	1	1.0	1.0	65.0
	Rp30,000,000	6	6.0	6.0	71.0
	Rp33,000,000	1	1.0	1.0	72.0
	Rp33,600,000	1	1.0	1.0	73.0
	Rp35,000,000	1	1.0	1.0	74.0
	Rp36,000,000	8	8.0	8.0	82.0
	Rp40,000,000	1	1.0	1.0	83.0
	Rp43,200,000	1	1.0	1.0	84.0
	Rp48,000,000	3	3.0	3.0	87.0
	Rp50,000,000	5	5.0	5.0	92.0
	Rp56,000,000	1	1.0	1.0	93.0
	Rp60,000,000	5	5.0	5.0	98.0
	Rp72,000,000	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kendaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Roda dua	91	91.0	91.0	91.0
	Roda Empat	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lama Kendaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 Tahun	48	48.0	48.0	48.0
	< 5 Tahun, 5-10 Tahun, > 10 Tahun	1	1.0	1.0	49.0
	> 10 Tahun	13	13.0	13.0	62.0
	5-10 Tahun	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jumlah Kendaraan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.0	1.0	1.0
	1	83	83.0	83.0	84.0
	2	12	12.0	12.0	96.0
	3	3	3.0	3.0	99.0
	4	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 4. Analisis Data dan Uji Kualitas Data

1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Wajib Pajak	100	14.00	20.00	17.5500	1.72548
Kesadaran Wajib Pajak	100	14.00	20.00	17.4000	1.67573
Kualitas Pelayanan	100	12.00	20.00	16.9500	1.98161
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan	100	13.00	20.00	17.2800	1.96474
Valid N (listwise)	100				

2. Uji kualitas data

1) Pengetahuan Wajib pajak

a. Uji validitas

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	Pengetahuan Wajib Pajak
x1.1	Pearson Correlation	1	.590**	.280**	.501**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x1.2	Pearson Correlation	.590**	1	.257**	.478**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x1.3	Pearson Correlation	.280**	.257**	1	.539**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.005	.010		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x1.4	Pearson Correlation	.501**	.478**	.539**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Pengetahuan Wajib Pajak	Pearson Correlation	.763**	.695**	.678**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	4

c. Descriptive statistics

Statistics

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

x1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.0	1.0	1.0
	4.00	49	49.0	49.0	50.0
	5.00	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.0	2.0	2.0
	4.00	61	61.0	61.0	63.0
	5.00	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	10.0	10.0	10.0
	4.00	50	50.0	50.0	60.0
	5.00	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.0	2.0	2.0
	4.00	51	51.0	51.0	53.0
	5.00	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2) Pengetahuan Wajib pajak

a. Uji validitas

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Kesadaran Wajib Pajak
x2.1	Pearson Correlation	1	.600**	.412**	.281**	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.2	Pearson Correlation	.600**	1	.406**	.340**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.3	Pearson Correlation	.412**	.406**	1	.577**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x2.4	Pearson Correlation	.281**	.340**	.577**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kesadaran Wajib Pajak	Pearson Correlation	.752**	.763**	.801**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	4

c. Descriptive statistics

Statistics

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.0	3.0	3.0
	4.00	55	55.0	55.0	58.0
	5.00	42	42.0	42.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	2.0	2.0	2.0
	4.00	58	58.0	58.0	60.0
	5.00	40	40.0	40.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	7.0	7.0	7.0
	4.00	56	56.0	56.0	63.0
	5.00	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	3.0	3.0	3.0
	4.00	61	61.0	61.0	64.0
	5.00	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3) Kualitas Pelayanan

a. Uji validitas

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	Kualitas Pelayanan
x3.1	Pearson Correlation	1	.645**	.665**	.519**	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x3.2	Pearson Correlation	.645**	1	.630**	.411**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x3.3	Pearson Correlation	.665**	.630**	1	.415**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
x3.4	Pearson Correlation	.519**	.411**	.415**	1	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kualitas Pelayanan	Pearson Correlation	.869**	.832**	.832**	.719**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	4

c. Descriptive statistics

Statistics

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	Kualitas Pelayanan
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table**x3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	8.0	8.0	8.0
	4.00	57	57.0	57.0	65.0
	5.00	35	35.0	35.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	2.0	2.0	2.0
	3.00	7	7.0	7.0	9.0
	4.00	63	63.0	63.0	72.0
	5.00	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	7.0	7.0	7.0
	4.00	55	55.0	55.0	62.0
	5.00	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

x3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	10	10.0	10.0	10.0
	4.00	60	60.0	60.0	70.0
	5.00	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

4) Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan
a. Uji validitas

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan
Y1	Pearson Correlation	1	.503**	.620**	.520**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.503**	1	.527**	.408**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.620**	.527**	1	.497**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.520**	.408**	.497**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan	Pearson Correlation	.831**	.772**	.827**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	4

c. Descriptive statistics

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	9	9.0	9.0	9.0
	4.00	53	53.0	53.0	62.0
	5.00	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	12	12.0	12.0	12.0
	4.00	55	55.0	55.0	67.0
	5.00	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y3

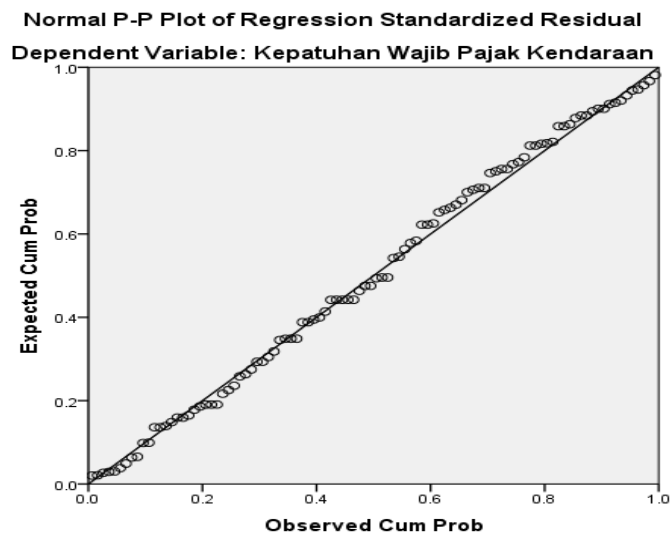
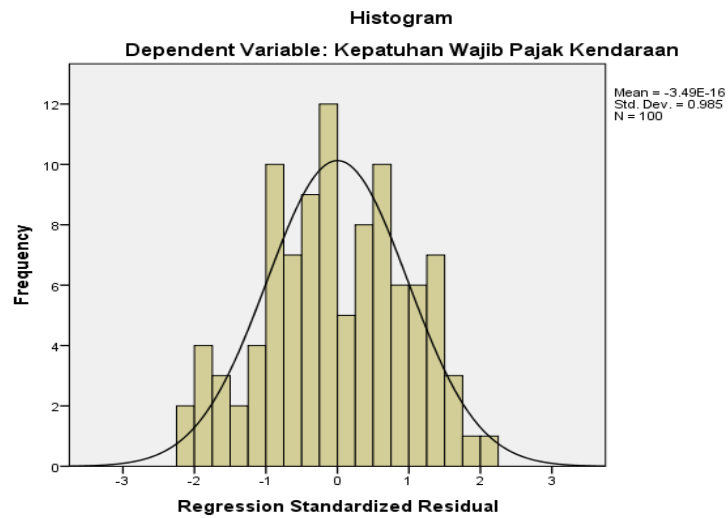
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	6.0	6.0	6.0
	4.00	50	50.0	50.0	56.0
	5.00	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.00	3	3.0	3.0	4.0
	4.00	51	51.0	51.0	55.0
	5.00	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 5. Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

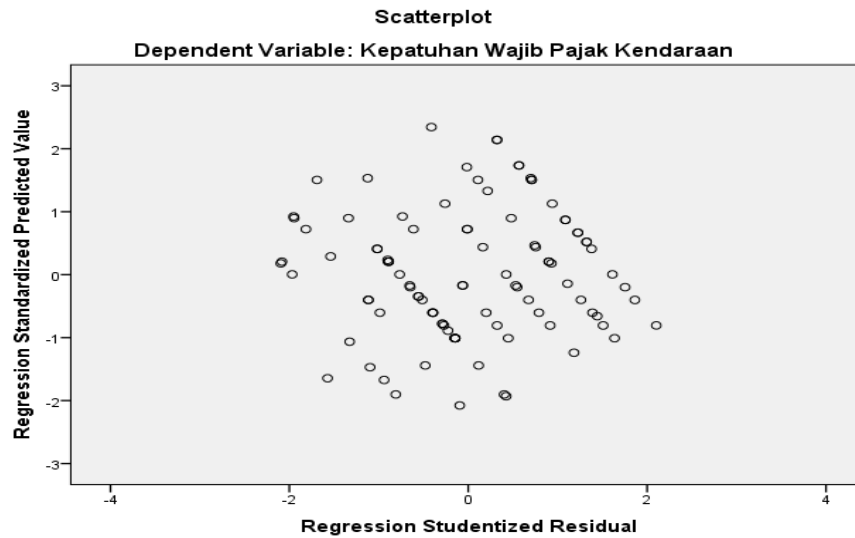


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67769575
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.043
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji heteroskedastisitas



3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Wajib Pajak	.977	1.023
Kesadaran Wajib Pajak	.978	1.022
Kualitas Pelayanan	.994	1.007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

4. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.520 ^a	.271	.248	1.70371	1.510

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Lampiran 6. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.536	2.770		.916	.362
	Pengetahuan Wajib Pajak	.207	.100	.182	2.063	.042
	Kesadaran Wajib Pajak	.207	.103	.177	2.007	.048
	Kualitas Pelayanan	.443	.087	.446	5.106	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.508	3	34.503	11.887	.000 ^b
	Residual	278.652	96	2.903		
	Total	382.160	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

c. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.520 ^a	.271	.248	1.70371	.271	11.887	3	96	.000

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan